

PEMBERDAYAAN KELUARGA BERBASIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Emy Wuryani*, Krisma Widi Wardani, Nani Mediatati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

*Email: emy.wuryani@uksw.edu

Abstrak - Program ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan alat komunikasi (handphone android) bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Berkat dan KUB Peduli Sesami yang menjadi binaan Lembaga Pelayanan Masyarakat Pelita Kasih (LPM-PK). Melalui kegiatan ini diharapkan anggota KUB dapat menggunakan HP Android untuk: 1) Mempromosikan produk usahanya secara online sehingga produk usahanya dapat dikenal banyak orang di dunia maya serta mampu memperluas jaringan pemasarannya. 2) Anak-anak binaan LPM-PK dapat menggunakan HP android untuk mendukung tugas-belajarnya, menambah wawasan pengetahuannya dan menggunakannya secara benar, tidak melanggar hukum. Anak-anak menjadi semangat belajar dan cinta sekolah, menunjukkan karakter yang bertanggungjawab. Target yang dicapai adalah 1) Anggota KUB memiliki layout promosi secara online, dan 2) Mempunyai pemahaman tentang penggunaan IT secara benar dan bertanggungjawab. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan ini dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif aktif, sarasehan dan sosialisasi, pelatihan-pelatihan, praktek, dan pendampingan. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut: 1) Sarasehan tentang kesadaran hukum pemanfaatan TI dan sosialisasi UU ITE. 2) Pelatihan pembuatan layout promosi produk usaha, 3) Praktek menggunakan HP Android untuk promosi secara online, 4) Pelatihan penggunaan HP Android untuk kegiatan mendukung belajar, 6) Pendampingan dan 7) Kegiatan monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan adalah 1) Anak-anak dapat mengerjakan tugas sekolahnya dengan menggunakan media sosial yang selama ini dianggap sulit sehingga malas untuk mengerjakannya. 2) Terdapat 3 peluang usaha online untuk Usaha Rias Pengantin Kharista, Usaha Jasa Event Organiser untuk Entertainment dan Usaha Produk Aneka Makanan Kecil.

Kata kunci: media sosial, bisnis online, pemberdayaan keluarga

PENDAHULUAN

Lembaga Pelayanan Masyarakat Pelita Kasih (LPM-PK) adalah sebuah lembaga sosial yang didirikan oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yogyakarta pada tanggal 10 September 1986. LPM-PK ini dimaksudkan sebagai kepanjangan tangan Gereja dalam melayani masyarakat yang bekerjasama dengan berbagai gereja di wilayah Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Sleman, Kabupaten Klaten. Kelompok jemaat dan masyarakat binaan yang ada di wilayah Klaten bekerjasama dengan GKJ Manisrenggo Papanthan Remeng dan Papanthan Tegalsari adalah masyarakat yang menjadi korban dari letusan gunung Merapi 2010 yang lalu. Wilayah ini berjarak 30 Km dari kota Klaten, dan 5-6 Km dari puncak Gunung Merapi. Saat ini LPM-PK memberikan pelatihan dan pendampingan supaya ekonomi

keluarga binaannya ini bertumbuh sehingga dapat memenuhi kebutuhan minimal keluarganya dan dapat menyekolahkan anak-anaknya baik yang di tingkat SD, SMP, dan SMA/K. Jumlah anak yang dibina oleh LPM-PK sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Anak Binaan LPM-PK
Tahun 2019

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	8
2.	Sekolah Menengah Pertama	5
3.	Sekolah Menengah Atas/Kejuruan	8
Total		21

Anak-anak SD, sekolah di SD Bawukan, Tegalsari; Anak-anak SMP sekolah di SMP Manisrenggo, Kemalang, dan Tlogolele. Anak-anak SMA/K sekolah di Klaten, Jogonalan, Karangnongko, dan Cangkringan. Sebanyak 21 anak binaan LPM-PK ini berasal dari 15 Kepala

Keluarga (KK) yang mengalami kesulitan keuangan untuk membiayai sekolah anak-anaknya sehingga LPM-PK membantu keluarga tersebut untuk biaya SPP serta dibina karakternya supaya menjadi anak-anak yang berguna bagi gereja, bangsa, dan negara. Dari lokasi tempat tinggalnya ke sekolah cukup jauh menyebabkan anak-anak pulang sekolah sampai di rumah sudah sore hari antara pukul 16.00-17.00. Mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang dilakukan bersama-sama dengan teman-temannya yang ada di kota Klaten. Salah satu yang dapat diharapkan membantu untuk tugas sekolahnya adalah media *handphone* yang dimilikinya. Meskipun mereka memiliki *handphone*, namun tidak semua lokasi memiliki sinyal yang bagus untuk jaringan internet. Anak-anak sering harus ke lokasi lain untuk mendapatkan sinyal yang baik sehingga dapat mengakses internet untuk mengerjakan tugasnya.

Selain anak-anak, kelompok binaan LPM-PK di wilayah ini adalah KUB Berkat di desa Remeng, desa Tlogowatu Kecamatan Kemalang dan KUB Peduli Sesami di dusun Tegalsari, desa Bawukan Kecamatan Kemalang. Dasar pertimbangan memilih lokasi ini adalah kehidupan masyarakat di lereng Merapi ini yang semula mengandalkan hidupnya dari hasil penjualan pasir (buruh penambang pasir) dan pertanian tegal (singkong, pisang, talas, nangka muda, durian). Setelah erupsi Merapi 2010, mereka tidak dapat lagi mengandalkan dari tambang pasir dan hasil tegalannya. Dengan didampingi oleh LPM-PK, mereka mengembangkan ekonomi keluarga melalui pembuatan aneka makanan kecil (snack), ternak ayam, dsb. Aneka usaha rumah tangga yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga antara lain: membuat ceriping pisang dan ceriping singkong, aneka jajanan berupa: sosis goreng, roti kukus, kokis, pisang goreng, pisang panir, tahu bakso, tahu isi, cimol, tahu segar, mendoan, utri, lemet, arem-arem, dsb.

Dalam usahanya ini mereka mendapat banyak saingan dari warga lain sehingga mereka ingin hasil usahanya ini dapat dipasarkan bukan hanya di lingkungannya tetapi di luar dusun atau desa tempat tinggalnya. Bahkan mereka ingin mengembangkan usahanya dengan inovasi baru namun mereka tidak paham dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan aneka usaha makanan supaya dapat bersaing dengan warga lain yang di lingkungannya belum ada yang dapat memproduksinya. Contohnya: membuat abon dari bahan gori (nangka muda atau kluwih), ceriping sukun atau talas aneka rasa.

Berdasarkan pada analisis di atas maka fokus program ditekankan pada keluarga karena keluarga sebagai unit terkecil masyarakat mempunyai peran besar dalam pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia di lingkungannya. Menurut Koentjaraningrat (1984:87), keluarga adalah kelompok yang terikat oleh hubungan perkawinan darah yang biasanya disebut dengan kekerabatan. Kelompok kekerabatan yang terkecil disebut keluarga batih yang terdiri atas, ayah, ibu dan anak yang belum menikah. Keluarga batih berfungsi antara lain: memberi perlindungan, afeksi, perasaan aman, pengasuhan, pendidikan kepada anggota keluarga. Sasaran program/kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UKSW ini adalah keluarga yang menjadi Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Berkat di desa Remeng dan Anggota KUB Peduli Sesami Bawukan di desa Tegalsari – Kabupaten Klaten. Untuk anak-anak dilatih menggunakan HP Android yang dapat membantu tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sedangkan untuk bapak-bapak dan ibu –ibu dilatih memanfaatkan HP Android untuk bisnis *online*. Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran maka rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana warga binaan dapat memasarkan produk atau

membuka peluang usaha secara *online*. 2) Bagaimana cara menggunakan media sosial untuk membantu anak-anak mendapatkan materi bahan pelajaran untuk membantu menyelesaikan tugas sekolahnya. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan: 1) Memberikan keterampilan dan praktek menggunakan HP android dengan menggunakan aplikasi **Instagram** dan **Facebook** untuk kegiatan promosi barang produknya. 2) Memberikan keterampilan dan praktek kepada anak-anak dalam memanfaatkan HP android untuk mendukung tugas-tugas belajarnya.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan di GKJ Manisrenggo Papanthan Tegalsari dan Rumah bapak Joko Purwanto di dusun Remeng desa Tlogowatu Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Bentuk kegiatannya berupa sarasehan, pelatihan, praktek, dan pendampingan dengan pendekatan perorangan dan kelompok serta partisipasi aktif peserta. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Sarasehan tentang manfaat dan dampak penggunaan Teknologi Informasi. 2) Sosialisasi Undang-undang ITE. 3) Ceramah tentang Penggunaan Media Sosialisasi Untuk Pemasaran Produk. 4) Pelatihan dan praktek penggunaan HP untuk promosi barang. 5) Pelatihan dan praktek menggunakan HP untuk mendukung tugas-tugas sekolahnya. 6) Monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta pelatihan sebanyak 26 orang, terdiri dari 14 anggota KUB, dan 12 siswa SMP dan SMA/K. Pada setiap kegiatan pelatihan hadir sebagai pendamping staf dari LPM-PK 2-6 orang. Kegiatan dimulai dengan pengenalan dan dilanjutkan dengan pembagian lembar angket tentang media sosial dan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang diisi oleh peserta.

Jumlah peserta yang mengisi angket sebanyak 23 orang. Hasil angket menunjukkan bahwa responden tidak asing dalam menggunakan HP Android. Aplikasi yang digunakan oleh semua peserta pengguna HP Android (23 orang) adalah *Wattschap* (WA), 14 orang menggunakan *youtube*, 13 orang menggunakan Instagram, 9 orang menggunakan facebook, dan beberapa orang saja yang menggunakan aplikasi tweeter, wordpress, line, dan google. Semua responden menggunakan HP untuk komunikasi, beberapa menambahkan untuk hiburan, bermain *game* dan mencari teman. Pada umumnya lama waktu menggunakan HP lebih dari 2 jam. Saat ditanyakan apa kelebihan dari pemanfaatn HP, jawabannya adalah: banyak relasi/teman, mencari berita, cepat, canggih untuk segala hal, mudah dibawa kemana-mana, informasi cepat, cepat dalam layanan transaksi, mudah untuk prosedur transaksi, dapat memasarkan barang, dan membantu belajar. Kelemahannya adalah: membuat orang kurang bersosialisasi, egois, harus isi pulsa/kuota untuk internet, menghabiskan pulsa, mudah dibajak orang lain, kecanduan, malas, lupa diri/waktu, tergoda dengan barang yang diposting, disalahgunakan untuk hal-hal yang negative, menimbulkan pro dan kontra sensasi, mata mudah sakit/perih jika menggunakan HP terlalu lama.

Saat ditanyakan berkaitan dengan apakah responden tahu tentang apa UU ITE itu, 11 orang menjawab tahu dan 12 orang tidak tahu. Dua belas orang tidak tahu isi UU ITE dan 1 orang menjawab tidak tahu. Mengenai perbuatan yang dilarang dan sangsi apabila melanggar UU ITE dijawab 6 orang tahu dan 16 orang tidak tahu. Berdasarkan dari hasil angket itu maka, Tim PkM melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan tahapan yang sudah disusun.

Pembelajaran dengan multimedia sangat bermanfaat bagi anak-anak, setidaknya-tidaknya dalam beberapa hal seperti: mendorong rasa

ingin tahu, mendorong keinginan untuk mengubah sesuatu yang sudah ada, dan mendorong keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru, dan lain-lain. Oleh karena itu untuk mengembangkan multimedia perlu diperhatikan prinsip VISUALS, yang dapat digambarkan sebagai singkatan (akronim) dari: *Visible* (mudah dilihat), *Interesting* (menarik), *Simple* (sederhana), *Useful* (isinya berguna/bermanfaat), *Accurate* (benar/dapat dipertanggungjawabkan), *Legitimate* (masuk akal/sah), *Structured* (terstruktur/tersusun dengan baik).

Pembelajaran dengan multimedia memiliki kelebihan-kelebihan antara lain: (1) memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa dengan materi pembelajaran (2) proses belajar secara individual sesuai kemampuan siswa (3) menampilkan unsur audiovisual. (4) langsung memberikan umpan balik dan (5) menciptakan proses belajar yang berkesinambungan. Namun demikian pembelajaran dengan multimedia juga memiliki sejumlah kekurangan di antaranya: (1) pembelajaran dengan multimedia mengharuskan dioperasikan melalui komputer sebagai perangkat keras (*hardware*)-nya. (2) peralatan untuk memanfaatkannya relatif mahal, (3) perlu keterampilan khusus untuk mengoperasikannya, dan (4) perlu keterampilan dan keahlian istimewa untuk mengembangkannya.

Adapun manfaat dari HP yang digunakan oleh anak-anak adalah untuk membrowsing materi pembelajaran, atau untuk mencari tugas lainnya. Bagi orang dewasa dapat membuka peluang usaha bisnis *online*, mencari informasi yang dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal, berkomunikasi dengan cepat, mencari informasi cepat, dll. Meskipun demikian, ada dampak negative dari penggunaan alat ini, antara lain: malas mengerjakan pekerjaan atau malas belajar karena asyik dengan HP, hidup

konsumtif karena banyak tawaran rang yang menarik untuk dibeli, pancaran sinar dari HP berbahaya bagi kesehatan mata. Apabila digunakan terlalu lama, mata menjadi kabur.

Bagi orang Indonesia menggunakan media sosial dan terkhusus jaringan internet sudah menjadi kebutuhan bagi banyak orang karena internet sangat bermanfaat bagi masyarakat yang sering dianggap sebagai perpustakaan paling lengkap di dunia. Orang mencari dan ingin tahu berbagai hal dapat menggunakannya melalui jaringan internet. Namun demikian, internet ini mengandung hal-hal yang merugikan dan berbahaya bagi orang dan keluarga. Apabila digunakan dengan baik akan besar manfaatnya. Namun dampak negatifnya karena didalam berita itu ditemukan berita bohong, menghasut, tidak akurat, ramalan, dsb yang merugikan pembaca dan pengguna. Untuk itu maka pemahaman tentang UU ITE perlu dikenalkan agar mitra tahu tentang isi UU ITE No 19 tahun 2016 sehingga akan bijaksana dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan dapat mengantisipasi dampak negative dari media sosial.

Dalam kegiatan pelatihan warga binaan diperkenalkan bagaimana menggunakan media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk atau jasa yang mereka miliki. Dengan Instagram, Whatsapp, Facebook, pinteres, blogspot, wordpress masyarakat diajak untuk dapat menyebarkan produk dan jasanya melalui media sosial tersebut. Penjelasan yang diberikan lebih pada komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam pemasaran produk maupun jasa di media sosial. Warga binaan yang telah memiliki usaha namun belum dipasarkan secara meluas diajak untuk mengumpulkan informasi dan dokumentasi produk/jasa sehingga dapat dipandu dan dibantu untuk persiapan promosi melalui media sosial.

Untuk anak-anak usia sekolah yang sudah mendapatkan fasilitas HP dari orang tua, diperkenalkan dengan beberapa aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mereka seperti: Rumah Belajar dari Kemendikbud, Gramar Bahasa Inggris yang berisi materi, percakapan dan quis Bahasa Inggris yang lengkap, ABC speeling, Buku Cerita berbahasa Inggris. Dalam kegiatan ini, anak-anak binaan juga diarahkan untuk mendownload aplikasi dan mempraktikkan secara langsung.

Pelatihan dimulai dengan Tim masing-masing peserta menyiapkan dan membuka fitur pada layar HP dan membuka salah satu fitur, contohnya Facebook. Pada kegiatan ini tidak dapat dilanjutkan dengan praktek karena sinyal di lokasi pelatihan sangat lemah, bahkan ada beberapa HP yang tidak ada sinyalnya. Tim dan Peserta sampai keluar ruangan mencoba mencari arah sinyal yang kuat, namun tidak ditemukan. Solusinya adalah kegiatan pelatihan dan praktek dilanjutkan pada bulan berikutnya di rumah Bapak Joko Purwanto, dusun Remeng, desa Tlogowatu, Kecamatan Kemalang. Berdasarkan informasi dari peserta, di lokasi yang baru ini biasanya sinyal HP kuat.

Pada pelatihan berikutnya, agar kegiatan lebih efisien dan efektif maka kegiatan dibagi menjadi 3 kelompok, sebagai berikut:

a. Kelompok Bapak-Bapak

Pada kelompok dari hasil diidentifikasi terdapat 2 Kelompok usaha yang siap untuk mempromosikan produk dan jasanya melalui media sosial.

Usaha Rias Pengantin yang masih dipromosikan melalui mulut ke mulut. Usaha yang dilakukan dan dijalankan masih bersifat tradisional dan belum menjangkau kelompok warga milenial, padahal konsumen dari usaha rias ini mau tidak mau yang disasar adalah pasangan muda mudi yang selalu menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi dan promo-promo tertentu melalui genggamannya.

Perlu disadari pula bahwa usaha rias pengantin juga menyediakan informasi-informasi melalui media sosial. Dengan komitmen dan kemauan yang tinggi maka pengelolaan media sosial diharapkan dapat menambah dan memperluas pasar dan usaha. Selain Menyiapkan Akun media sosial Rias Pengantin Kharista dan Usaha Jasa Event Organiser untuk Entertainment. Dalam usahanya ini, warga binaan juga diarahkan untuk menyiapkan kartu nama, papan nama, foto-foto yang representative, dan formulir yang akan diisi oleh calon konsumen.

b. Kelompok Ibu-ibu Rumah Tangga

Kelompok ibu-ibu memiliki usaha membuat aneka makanan kecil (*snack*) dan ceriping singkong/pisang atau nasi boks. Mereka memasarkan di warung atau apabila ada pesanan sehingga keuntungan kecil karena harus bersaing dengan tetangganya. Mereka masih belum memiliki kepercayaan untuk memasarkan produk di luar wilayahnya, sedangkan untuk rasa dan bentuknya sudah memadai dengan harga berkisar antara Rp 1000 – Rp 1500. Mereka belum berani untuk memasarkan usahanya secara *online*. Mereka menginginkan agar usahanya ini dikelola oleh kelompok. Untuk itu mereka membuat bisnis *online* dengan nama KUB Berkas. Bisnis ini masih sebatas pada aneka makanan kecil.

c. Kelompok Anak-anak

Anak-anak warga binaan ini kembali diajak untuk menggunakan aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mereka dan mengecek kembali apakah mereka benar-benar telah belajar menggunakan media aplikasi tersebut.

Tanggapan mitra terhadap Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sangat senang karena dapat membantu mitra (LPM-PK) dalam memberdayakan masyarakat

binaanya yang jauh dari jangkauan kemampuan LPM-PK dan jaraknya cukup jauh dari Yogyakarta. Demikian juga tanggapan masyarakat binaan LPM-PK yang merasa diperhatikan oleh Tim UKSW yang sangat familiar terhadap mereka. Hal tersebut ditunjukkan melalui setiap kali kunjungan Tim PkM UKSW warga sudah datang dan siap untuk memulai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk maju dan mengembangkan diri sangat baik. Program yang dilaksanakan sesuai dan tepat bagi kelompok binaan yakni warga yang ingin mengembangkan peluang usaha dan menggunakan HP bukan hanya untuk komunikasi saja tetapi untuk sumber bahan materi pelajaran usaha *online*.

Dari hasil diskusi awal dengan peserta pelatihan, salah satu alasan yang melatarbelakangi tingginya partisipasi mereka adalah 1) Keinginan warga binaan untuk mengetahui perihal Undang-Undang ITE, manfaat HP untuk sumber bahan materi dan peluang usaha *online* dan dampaknya bagi masyarakat. 2) Keingintahuan mereka untuk memiliki pengetahuan tentang fitur-fitur pada HP yang dapat digunakan untuk peluang usaha *online*, kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan cara melakukan usaha *online*. 3) Mereka ingin agar dapat dan berani bersaing dengan pengusaha *online* lainnya. Dengan demikian program ini dirasakan oleh mitra dan binaanya dapat meningkatkan kualitas SDMnya.

Tim dalam melakukan kegiatan memulainya dengan diskusi mengenai pengalaman mereka menggunakan HP Android yang dimilikinya dan kesulitan apa yang selama ini dirasakannya. Dari kegiatan awal ini didapatkan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk membuka peluang usaha *online* karena tidak tahu fitur apa dan bagaimana cara menggunakan HP untuk usaha *online*. Sedangkan potensi daerah baik sumber daya

alam dan ekonominya sangat mendukung. Tim kemudian memberikan motivasi agar mereka memiliki keinginan atau motivasi untuk usaha *online* karena tanpa itu sumber daya alam hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tidak dikenal oleh konsumen di luar daerahnya.

Tahap berikutnya adalah melakukan sosialisasi UU ITE agar peserta mengetahui dan memiliki kebijaksanaan dalam menggunakannya supaya tidak berbuat melanggar UU tersebut. Hasilnya adalah peserta memiliki semangat untuk menggunakan HP tidak hanya untuk komunikasi semata tetapi yang dapat bermanfaat untuk belajar dan membuka peluang usaha *online*. Tim memberikan pelatihan dan praktek menggunakan HP untuk 2 kegiatan tersebut. Semula kegiatan dilaksanakan di Gedung gereja GKJ Manisrenggo pepanthan Tegalsari, namun karena jaringan internetnya lemah maka peserta menghendaki agar pelatihan berikutnya dilaksanakan di rumah Bapak Joko Purwanto di dusun Remeng, desa Tlogowatu karena di lokasi ini jaringan internetnya baik.

Berhubung akses internet di lokasi Remeng ini baik maka kegiatan praktek menggunakan jaringan internet dapat berjalan lancar. Kegiatan ini semua siswa SMP dan SMA/K dapat menggunakan HPnya untuk mengakses bahan materi pelajaran, bahkan yang dianggap sulit yaitu Bahasa Inggris. Untuk peserta yang menginginkan bisnis *online*, maka mereka dapat mempraktekkannya cara membuat usaha *online* sehingga dapat terbentuk 3 usaha *online*, yakni untuk kelompok Bapak-bapak dengan nama usaha Usaha Rias Pengantin Kharista dan Usaha Jasa Event Organiser untuk Entertainment. Sedangkan untuk kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk Usaha Produk Aneka Makanan Kecil.

Berdasarkan motivasi dari peserta yang mengikuti pelatihan maka latihan dan praktik ini dianggap bermanfaat karena peserta

kemudian dapat mempraktekkannya sendiri di rumah dan di sekolah untuk anak-anak sekolah dan untuk bapak-bapak serta ibu-ibu rumah tangga dapat mencipta usahanya secara *online*. Pelatihan ini dianggap sesuai dengan kebutuhan mereka karena ada nilai tambah untuk mereka terutama pengetahuan tentang UU ITE, dampak bila melakukan pelanggaran dan memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan usahanya di luar daerah tempat tinggalnya. Dengan demikian manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah: 1) Membangun semangat untuk maju dan menjalin kerjasama dengan kelompok binaan lainnya. 2) Memunculkan kesadaran memanfaatkan HP yang dimiliki menjadi peluang usaha dan sumber untuk mencari bahan materi pelajaran sekolahnya. 3) Ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih bersemangat dalam mengembangkan usahanya, bukan hanya produk yang sudah dibuatnya tetapi ingin mengembangkan produk lainnya. 4) Tim Pengabdian kepada Masyarakat termotivasi untuk melakukan pelatihan-pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan-kegiatan lanjutan yang masih perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas produk makanan dan kuliner serta usaha lainnya secara *online*. Dalam kegiatan ini kendala yang dihadapi oleh Tim PkM UKSW adalah: 1) Keterbatasan waktu yang diperlukan pada setiap pertemuan sehingga proses pelatihan dan praktek membuat usaha online kurang maksimal. 2) Akses internet tidak semua lokasi kuat sehingga sedikit menghambat kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dilaksanakan, nampak bahwa peserta pelatihan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim Pengabdi dan didampingi oleh pengurus Bidang Pengembangan Masyarakat LPM-PK dan Majelis gereja dari GKJ

Pepanthen Tegalsari dan Remeng, Pelatihan ini dianggap sangat bermanfaat bagi mereka. Hal itu terbukti bahwa: 1) Terdapat 3 jenis usaha online yakni: Usaha Rias Pengantin Kharista, Usaha Jasa Event Organiser untuk Entertainment, Usaha Produk Aneka Makanan Kecil. Tim menargetkan 2 usaha *online* sehingga program pengabdian masyarakat ini tercapai. 2) Anak-anak kemudian dapat menggunakan HP Android untuk mencari bahan sebagai materi tugas sekolahnya, termasuk yang paling sulit bagi siswa adalah mengerjakan tugas Bahasa Inggris. Melalui HP yang dimilikinya, mereka dapat mudah mengerjakan tugasnya. Semua anak dapat menggunakan HP untuk mencari bahan materi. Tim menargetkan 5 anak dapat menggunakan HP untuk mencari bahan materi sehingga program pengabdian masyarakat ini tercapai.

Saran

Pendampingan untuk kelangsungan program diperlukan supaya dapat memberi masukan kepada peserta pelatihan dan Lembaga mitra untuk senantiasa menerapkan dan melanjutkan kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terus menerus dan tetap mengembangkan ide-ide untuk berani mencoba usaha secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, dkk. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Undang-undang No. 11 Tahun 2008 jo UU No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.